

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PT.BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE 2010 – 2012 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

Pandy Pramadie, LCA Robin Jonathan dan ibu Rina Masithoh

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia

Pandypramidie.88@gmail.com

ABSTRAK

Penganalisis penilaian tingkat kesehatan PT. Bank muamalat Indonesia, Tbk periode tahun 2010-2012 dengan metode camel dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini apakah perkembangan kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 dikategorikan sehat dari aspek *Capital Adequacy*, aspek *Asset Quality*, aspek *Management*, aspek *Earning's*.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan kebenaran dari hipotesis penelitian jika diterima maka perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Capital Adequacy* dikategorikan sehat jika nilainya $\geq 8\%$, rasio *Asset Quantity* dikategorikan sehat jika KAP nilainya 0-10,35%, rasio *Management* dikategorikan sehat jika nilainya 33-40, rasio *Earning's* dikategorikan sehat jika $ROA \geq 1,215\%$ dan $BOPO \leq 93,53\%$ dan rasio *Liquidity* dikategorikan sehat jika nilai $LDR \leq 94,75\%$. Sedangkan jika hipotesis ditolak maka perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Capital Adequacy* dikategorikan tidak sehat jika nilainya $\leq 6,5\%$, rasio *Asset Quantity* dikategorikan tidak sehat jika KAP nilainya 14,5%, rasio *Management* dikategorikan tidak sehat jika nilainya 21, rasio *Earning's* dikategorikan tidak sehat jika $ROA < 0,7665\%$ dan $BOPO > 95,92\%$ dan rasio *Liquidity* dikategorikan sehat jika nilai $LDR > 102,25\%$.

Dalam menganalisis penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari tahun 2010-2012 didapat nilai rasionya 13,12%, 11,97% dan 11,57% yang berarti dari hasil penilaian menggunakan rasio ini maka perusahaan dikategorikan sehat, aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio KAP (*Kualitas Aktiva Produktif*) didapat hasil perhitungan 6,47%, 3,71% dan 2,56% sehingga perusahaan dari hasil perhitungan ini dikategorikan sehat, aspek manajemen menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) didapat nilai 71,74%, 71,33% dan 74,24% dimana dari hasil perhitungan ini perusahaan dapat dikategorikan sehat, aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) didapat nilai 1,10%, 1,20%, 1,21% dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) didapat nilai 84,17%, 81,58%, 79,84% sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan tersebut perusahaan dapat dikategorikan sehat, dan dari aspek likuiditas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) didapat 49,03%, 43,37% dan 46,07% sehingga dari hasil perhitungan tersebut perusahaan dapat dikategorikan sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan, dan CAMEL

LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan salah satu sarana yang strategis dalam kegiatan perekonomian, hal ini disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *Financial Intermediary* yaitu suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban dengan baik dan sesuai dengan tata cara peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran dan mendukung efektifitas kebijakan moneter.

Menurut undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang telah terbit tanggal 16 juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dalam suatu perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah memiliki potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang sangat berperan pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk lebih menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak lepas dari keadaan keuangan bank termasuk kesehatan bank itu sendiri, sehingga menjadi acuan dalam penilaian tingkat kesehatannya.

Dalam rangka melakukan pengawasan kesehatan perbankan, Bank Indonesia melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang telah

ditentukan. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Modal), *Asset* (Kualitas Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Adanya bank yang dilikuidasi atau dalam kondisi bank yang tidak diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah dikarenakan kondisi dan keadaan bank menurut penilaian BI telah membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional khususnya pada sektor perbankan nasional. Bank yang telah tidak beroperasi atau bahkan dicabut izin usahanya adalah bank yang dinyatakan tidak sehat, sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk perlu menerapkan prinsip kehati-hatian oleh pengelola dan pemecahan masalah segera mungkin sehingga tidak menghambat pada kegiatan lainnya. Perlunya melakukan kajian atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan setiap saat agar kekurangan yang didapat segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana tentang likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk guna melihat tingkat efisiensi dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi bank tersebut dalam menghasilkan laba dimana pada periode 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memperoleh laba tahun berjalan setelah pajak bersih sebesar Rp 554.340.000.000,-, yang kemudian digunakan oleh bank sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Penggunaan dana PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk digunakan dengan memberikan kredit kepada masyarakat seperti

kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perkembangan kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Capital Adequacy*?
2. Apakah perkembangan kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Asset Quality*?
3. Apakah perkembangan kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Management*?
4. Apakah perkembangan kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Earning's*?
5. Apakah perkembangan kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Liquidity*?

DASAR TEORI

BANK SYARIAH

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, atau dengan kata lain bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No.10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Kegiatan usaha bank syariah meliputi :

- 1) Mudharabah, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.
- 2) Musyarakah, pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan.

- 3) Murabahah, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.
- 4) Ijarah, pembiayaan barang dan modal berdasarkan prinsip sewa.

Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabah.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktifitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah diharapkan ada suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank. Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

FAKTOR YANG MENGGUGURKAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Menurut Mulyono (1995:162), predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup

sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain :

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
- b. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan baku termasuk didalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- c. *Windows Dressing* dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- d. Praktek-praktek bank dalam melakukan usaha diluar pembukuan bank.
- e. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.

Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.

Prinsip bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam. Pinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hokum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al Hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Qur'an dan Sunah Rosul Muhammad SAW.

HIPOTESIS

Berdasarkan Kerangka Pikir maka dibuatlah Hipotesis peneltian sebagai berikut:

- H₁ : Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Capital Adequacy* dikategorikan Sehat.
- H₂ : Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Asset Quality* dikategorikan Sehat.

H₃ : Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Management* dikategorikan Sehat.

H₄ : Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Earning's* dikategorikan Sehat.

H₅ : Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Liquidity* dikategorikan Sehat.

METODELOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

1. *Capital* (Modal)

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian.

2. *Assets* (Aspek Kualitas Aktiva Produktif)

Menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank yaitu dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

3. *Management* (Aspek Kualitas Manajemen)

Aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum (strategi/sasaran, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja) dan manajemen risiko (manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas).

4. *Earnings* (Aspek Rentabilitas)

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha. Penilaian dilakukan menggunakan dua rasio, yaitu :

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

b. Rasio Biaya Operasional dan pendapatan operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

5. Liquidity (Aspek Likuiditas)

Untuk penilaian Likuiditas digunakan 1 rumus yaitu:

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank terhadap pihak ketiga dengan dana yang diterima oleh bank.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sebagai bahan untuk menganalisa penelitian ini maka penulis melakukan pengevaluasian tingkat kesehatan dan kinerja keuangan dengan menggunakan ANALISA CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Tbk periode 2010-2012 yang meliputi :

1. Penilaian Capital (Permodalan)

Penilaian terhadap permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dimana besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2000:144)

Secara lebih terperinci, dijabarkan dalam rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}_{\text{Neraca}} + \text{ATMR}_{\text{Rekening Administratif}}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2000:144)

2. Penilaian Assets Quality (Kualitas Aktiva Produktif/KAP)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif terdiri dari dua rasio, yaitu :

- Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP1).

Adapun rumus perhitungan untuk kedua rasio tersebut diatas adalah :

$$KAP1 = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Jumingan (2006:250)

3. Penilaian Management (Manajemen)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur aspek manajemen terdiri dari satu rasio yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut dibawah ini rumus untuk perhitungan NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : S. Munawir (2010:342)

4. Penilaian Earnings (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas menggunakan dua rasio, yaitu : *Return on Total Assets* (ROA) dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

Berikut rumus untuk perhitungan dua rasio tersebut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Lukman Dendawijaya (2000:146-147)

5. Penilaian Likuiditas

Terdiri dari dua rasio, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Call Money terhadap Current Assets* (NCM to CA).

Berikut rumus perhitungan untuk kedua rasio tersebut diatas :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + KLB + Modal Inti}} \times 100\%$$

Sumber : Lukman Dendawijaya (2000:147)

HASIL PENELITIAN

Tabel Rekapitulasi Analisa CAMEL

Rasio	Tahun	Nilai Rasio	Indikator Bank Indonesia	Keterangan
CAR	2010	13,22 %	$\geq 8\%$	Sehat
	2011	11,97 %	$\geq 8\%$	Sehat
	2012	11,57 %	$\geq 8\%$	Sehat
KAP	2010	6,47 %	0 – 10,35 %	Sehat

	2011	3,71 %	0 – 10,35 %	Sehat
	2012	2,56 %	0 – 10,35 %	Sehat
NPM	2010	71,74 %	33-40	Sehat
	2011	71,33 %	33-40	Sehat
	2012	74,24 %	33-40	Sehat
ROA	2010	1,10 %	≥ 0,999 % - ≥ 1,215 %	Cukup Sehat
	2011	1,20 %	≥ 0,999 % - ≥ 1,215 %	Cukup Sehat
	2012	1,21 %	≥ 1,215 %	Sehat
BOP O	2010	84,17 %	≤ 93,52 %	Sehat
	2011	81,58 %	≤ 93,52 %	Sehat
	2012	79,84 %	≤ 93,52 %	Sehat
LDR	2010	49,03 %	≤ 94,75 %	Sehat
	2011	43,37 %	≤ 94,75 %	Sehat
	2012	46,07 %	≤ 94,75 %	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan CAR untuk 3 tahun terakhir (tahun 2010 sampai dengan tahun 2012) yang menunjukkan bahwa CAR untuk tahun 2011 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan aktiva tertimbang dan kenaikan modal dibanding tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami Penurunan rasio CAR yang disebabkan karena adanya peningkatan modal sendiri dan peningkatan aktiva tertimbang yang berimbang.

Berdasarkan hasil perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif) untuk 3 tahun terakhir (tahun 2010 sampai dengan tahun 2012) menunjukkan bahwa KAP untuk tahun 2011 mengalami penurunan dari 6,67 % menjadi 3,91 % dan terus menurun pada tahun 2012 menjadi 2,81% yang disebabkan menurunnya Aset yang

produktif dan bertambahnya Total Keseluruhan Aset.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 71,74% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 71,33 % dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 74,24 %.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,10 % kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 1,20 % dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan lagi menjadi 1,21%.

Dari perhitungan diatas terlihat, bahwa pada tahun 2010 nilai BOPO sebesar 84,17 % kemudian BOPO mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 81,58 % dan pada tahun 2012 mengalami BOPO penurunan lagi menjadi 79,84 %.

Dari hasil perhitungan diatas terlihat pada tabel 5.6 bahwa pada tahun 2010 nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 49,03 % kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 43,37 % dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan lagi menjadi 46,07 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan Analisa CAMEL dapat dikatakan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 telah mampu mengelola dana dari masyarakat Kaltim guna ikut dalam pembangunan daerah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Perkembangan kinerja PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Capital Adequacy* Sehat.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Perkembangan kinerja PT Bank

Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Asset Quality* Sehat.

4. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Perkembangan kinerja PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Management* Sehat.
5. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa perkembangan kinerja PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Earning's* Sehat.
6. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa perkembangan kinerja PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 ditinjau dari rasio *Liquidity* Sehat.
7. Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 dapat dijadikan acuan bagi bank yang sejenis dalam mengelola keuangan mereka.
8. Dalam mengelola asset mereka diketahui seluruh asset yang dikelola PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2010-2012 digunakan secara maksimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka saran – saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Hasil temuan pada penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih lengkap dan lebih ditekankan pada faktor Ekonomi karena penelitian dapat dilakukan dengan mengeksplorasi faktor – faktor lain di luar lingkungan perusahaan yang diperkirakan belum dibahas pada penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data perbandingan laporan keuangan yang tahun penelitiannya lebih dari 3 periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 Tahun 1992, *Tentang Perbankan*, Jakarta.
- _____, 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004*,

Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.

- _____, 1997. *SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*, Jakarta.
- _____, 2004. *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Djambatan.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.